

DETERMINAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PEMBENTUK KONSEP DIRI MASA REMAJA: SCOPING REVIEW BERBASIS PRISMA 2009

¹ Made Deisyana Winaryanta, ² Galih Gayatri, ³ Shofi Khaqul Ilmy

¹ School of Nursing, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, deisyana.winaryanta@student.undiksha.ac.id

² School of Nursing, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, galih.gayatri@student.undiksha.ac.id

³ School of Nursing, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, nilmy@undiksha.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: October, 14, 2025
Revised: April, 15, 2026
Available online: March, 30, 2026

KEYWORDS

Kata Kunci: Konsep diri, ideal diri, citra diri, peran diri, identitas diri, harga diri, masa remaja.

Keywords: Self-concept, ideal self, self-image, self-role, self-identity, self-esteem, adolescence.

CORRESPONDENCE

Shofi Khaqul Ilmy
School of Nursing, Faculty of Medicine
Indonesia
nilmy@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is an important period for the formation of self-concept. This review aims to identify internal and external factors that influence adolescent self-concept and serve as a basis for nursing interventions to support healthy psychosocial development. This review was conducted using a scoping review approach based on the 2009 PRISMA protocol, with four databases, namely ProQuest, PubMed, and Google Scholar. The selected keywords were self-concept, self-image, identity, self, self-esteem, and adolescence. Full English-language articles indexed in at least Sinta and published between 2019 and 2025 were included in the inclusion criteria. Fifteen articles were reviewed. The review results show that internal factors such as physical changes related to puberty and childhood trauma affect adolescents' self-concept, as do external factors such as peer support, parenting style, national identity, and exposure to social media. Adolescents are highly vulnerable to psychological stress due to complex physical, mental, and social changes. Nurses, especially in schools and communities, can help adolescents develop a positive and adaptive self-concept by providing psychoeducation, psychosocial screening, counseling, and collaborating with teachers and parents.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan konsep diri. Tinjauan ini bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konsep diri remaja serta menjadi dasar intervensi keperawatan untuk mendukung perkembangan psikososial yang sehat. Dengan pendekatan scoping review menggunakan protokol PRISMA 2009 melalui database ProQuest, PubMed, dan Google Scholar, diperoleh 15 artikel terpilih (2019–2025). Hasil menunjukkan bahwa perubahan fisik dan trauma masa kecil merupakan faktor internal yang berpengaruh, sedangkan dukungan teman sebaya, pola asuh orang tua, identitas nasional, dan media sosial termasuk faktor eksternal. Remaja rentan terhadap stres psikologis akibat perubahan kompleks, sehingga perawat berperan penting dalam psikoedukasi, skrining psikososial, konseling, dan kolaborasi dengan guru serta orang tua untuk membentuk konsep diri yang positif dan adaptif. Diharapkan remaja dapat membentuk konsep diri secara positif pada masa perkembangannya.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Konsep diri mengacu pada persepsi individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman dan hubungan dengan orang lain (Saputro and Sugiarti, 2021). Masa remaja merupakan masa pertumbuhan psikososial yang substansial, termasuk krisis identitas, meningkatnya rasa ingin tahu, dan kerentanan terhadap tekanan teman sebaya (Siswopranoto *et al.*, 2021). Remaja mencoba memahami diri sendiri, menetapkan cita-cita dalam hidup, dan mengembangkan identitas pribadi selama masa ini. Kondisi ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka jika tidak ditangani dengan tepat.

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya konsep diri (Wijaya and Subroto, 2025). Penelitian di Australia yang membahas konsep diri rendah berkaitan dengan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari remaja yaitu 27,1% (Vartanian *et al.*, 2025). Penelitian yang dilakukan di China terkait konsep diri dengan emosi tinggi pada remaja didapatkan 20% dengan konsep diri yang rendah (Zhang *et al.*, 2022). Penelitian di Indonesia pada konsep diri yang berhubungan dengan resiliensi diri melaporkan bahwa 77% remaja memiliki konsep diri yang sedang (Lete *et al.*, 2019). Data di Jakarta Selatan, penelitian dilakukan pada konsep diri dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif penggunaan media sosial menunjukkan bahwa 83,9% remaja memiliki konsep diri sedang, sementara 3,4% remaja memiliki konsep diri rendah (Pratiwi *et al.*, 2024). Temuan ini menyoroti masalah konsep diri yang serius sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan konsep diri negatif pada remaja.

Perkembangan pesat di era digital telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pembentukan konsep diri remaja (Handayani *et al.*, 2020). Akses media sosial dan teknologi komunikasi yang meluas, serta paparan

terhadap beragam standar sosial dan estetika digital, telah merevolusi cara remaja memandang dan menilai diri mereka sendiri. Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh keluarga dan teman sebaya kini telah bergeser ke ranah virtual, di mana validasi seringkali diukur berdasarkan jumlah suka, komentar, dan pengikut. Selain itu, algoritma media sosial yang mengubah informasi tergantung pada pilihan pengguna, mendorong terbentuknya identitas digital yang dapat berbeda dari identitas asli, sehingga menimbulkan konflik internal di kalangan remaja (Avci *et al.*, 2025). Fenomena ini membuat remaja semakin rentan terhadap rendahnya harga diri, ketidakpuasan terhadap tubuh, dan gangguan psikologis seperti kecemasan akibat paparan berlebihan terhadap standar sosial yang tidak realistis di dunia maya. Namun, penelitian terkini yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan studi komprehensif untuk memperbarui pemahaman kita tentang bagaimana pengaruh internal dan eksternal berinteraksi dalam membentuk konsep diri remaja serta memberikan landasan bagi intervensi yang lebih relevan dan efektif bagi kesejahteraan psikologis remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut, tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja terutama pada perkembangan era digital saat ini mengingat pentingnya konsep diri dalam perkembangan psikososial dan dampak negatif dari konsep diri yang buruk. Memahami faktor-faktor tersebut secara mendalam memungkinkan program pencegahan dan intervensi kesehatan mental remaja menjadi lebih efektif dan terarah berdasarkan data prevalensi dan temuan empiris yang valid. Peran perawat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan untuk melakukan pengkajian psikososial secara menyeluruh, merancang intervensi yang

meningkatkan konsep diri positif, dan memberikan pendidikan dan dukungan emosional yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

METODE

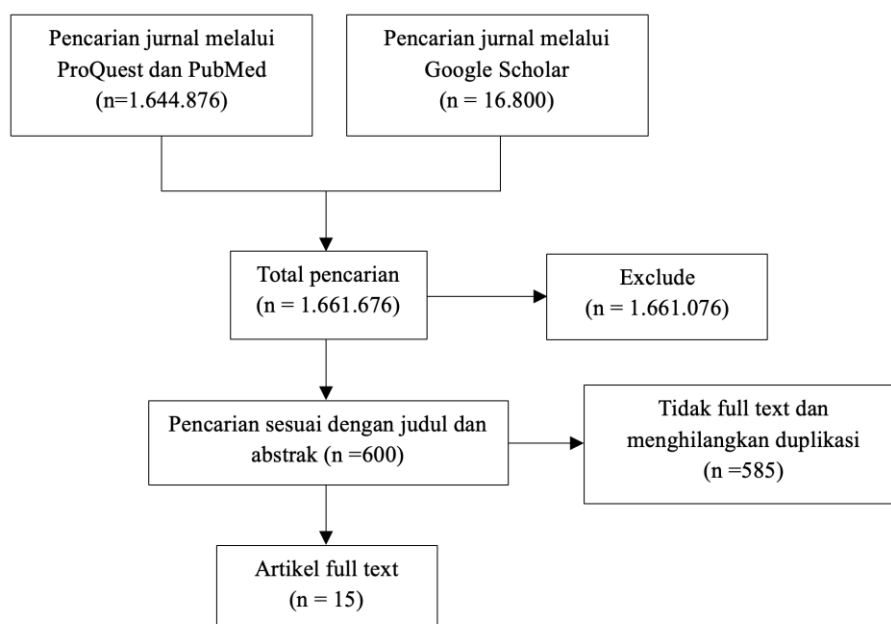
Proses pencarian *database*

Tinjauan literatur ini disusun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada

remaja berdasarkan studi sebelumnya. Peneliti meninjau literatur dengan menggunakan tiga database dalam melakukan pencarian sistematis mengenai konsep diri pada remaja, yaitu *ProQuest*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “konsep diri”, “ideal diri”, “citra diri”, “peran diri”, “identitas diri”, “harga diri”, dan “masa remaja”. Kata kunci pencarian dalam database akan di jabarkan pada Tabel

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Database

No	Database	Kata Kunci	Hasil
1.	ProQuest	“Konsep Diri” OR “Ideal Diri” OR “Citra Diri” OR “Peran Diri” OR “Identitas Diri” OR “Harga Diri” AND “Masa Remaja”	1.641.065
2.	PubMed	“Konsep Diri” OR “Ideal Diri” OR “Citra Diri” OR “Peran Diri” OR “Identitas Diri” OR “Harga Diri” AND “Masa Remaja”	3.811
3.	Google Scholar	“Konsep Diri” OR “Ideal Diri” OR “Citra Diri” OR “Peran Diri” OR “Identitas Diri” OR “Harga Diri” AND “Masa Remaja”	16.800



Gambar 1. Prisma *Flowchart*

Analisis pencarian dan kriteria

Review ini menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA) untuk memperoleh artikel dalam database yang tertuang dalam Gambar 1. Terdapat dua kriteria dalam tinjauan ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi untuk penyaringan hasil pencarian literatur. Kriteria inklusi

dalam tinjauan sistematis ini meliputi: (1) Subjek dalam penelitian adalah remaja; (2) Artikel full text dengan rentang tahun 2019-2025; (3) Artikel nasional dan internasional dengan berbahasa Inggris; (4) Artikel dalam jurnal Indonesia setidaknya terindeks oleh SINTA (*Science and Technology Index for Journal in Indonesia*) minimal SINTA 4. Kriteria eksklusi yaitu: (1) Artikel

Tabel 2. Ringkasan Artikel Hasil Peninjauan pada *Database* (n=15)

No	Penulis (Tahun)	Negara	Desain Penelitian	Sampel (n)	Hasil					
					Teman Seba- ya	Orang Tua	Perubahan Fisik	Trauma Masa Kecil	Identitas Nasional	Media Sosial
1.	Windasari (2025)	Indonesia	<i>Cross-Sectional</i>	34	√	√				
2.	Purnama & Kurniasih (2025)	Indonesia	<i>Cross-Sectional</i>	533	√	√				
3.	Tanjung <i>et al.</i> (2025)	Indonesia	<i>Cross-Sectional</i>	65			√			
4.	Hu <i>et al.</i> , (2024)	China	<i>Cross-Sectional</i>	227	√	√		√		
5.	Jaruga-Sękowska <i>et al.</i> (2025)	Polandia	<i>Cross-Sectional</i>	261			√			
6.	Yang <i>et al.</i> (2025)	Tiongkok	<i>Cross-Sectional</i>	1948					√	
7.	Domínguez-Martín <i>et al.</i> (2025)	Spanyol	<i>Cross-Sectional</i>	627			√	√		
8.	Mann & Blumberg (2022)	Amerika Serikat	<i>Cross-Sectional</i>	152	√					√
9.	Dorčić <i>et al.</i> (2023)	Kroasia	<i>Cross-Sectional</i>	354			√			√
10.	Fernández-Bustos <i>et al.</i> (2019)	Spanyol	<i>Cross-Sectional</i>	652			√			
11.	Xu <i>et al.</i> (2023)	China	<i>Cross-Sectional</i>	830	√					√
12.	Valkenburg <i>et al.</i> (2021)	Belanda	<i>Cross Sectional</i>	387	√					√
13.	Lichy <i>et al.</i> (2023)	United Kingdom	Kualitatif (Wawancara Gioia)	32		√			√	
14.	Villalobos <i>et al.</i> (2023)	Meksiko	Deskriptif dan Survei Transversal	1146			√			
15.	Golshiri <i>et al.</i> (2023)	Iran	<i>Randomized Clinical Trial</i>	96	√	√				

dalam bentuk hasil review; (2) Artikel yang berbahasa Indonesia; (3) Metode penelitian studi kasus.

Seleksi artikel dan ekstraksi data

Berdasarkan Tabel 1, hasil pencarian awal didapatkan 1.641.065 artikel dari *Proquest*, 3.811 artikel dari *PubMed*, dan 16.800 artikel dari Google Scholar. Berdasarkan telaah review dari judul dan abstrak didapatkan artikel dari 494 *ProQuest*, 100 artikel dari *PubMed*, 6 artikel dari Google Scholar. Pada 600 artikel dibaca secara keseluruhan atau full text. Hasil akhir, didapatkan 15 artikel untuk di bahas lebih lanjut.

Pemilihan artikel pada database berdasarkan protokol PRISMA. Pada pembuatan PRISMA didapatkan 15 artikel yang dilakukan dengan ekstraksi data. Artikel yang eligible akan dirangkum dalam Tabel. Artikel yang relevan akan dijabarkan pada Tabel 2.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil peninjauan dari berbagai penelitian *cross sectional* dan kualitatif yang dilakukan di berbagai negara seperti Indonesia, China, Polandia, Spanyol, Amerika Serikat, Kroasia, Belanda, Meksiko, Inggris, dan Iran, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja sangat beragam. Faktor teman sebaya dan hubungan dengan orang tua merupakan elemen penting yang berkontribusi pada pembentukan konsep diri remaja. Interaksi sosial dengan teman sebaya berperan dalam proses identitas sosial remaja dan dukungan emosional yang mereka terima (Purnama & Kurniasih, 2025; Tanjung *et al.*, 2025; Windasari, 2025).

Selain itu, peran orang tua sebagai figur utama dalam mendukung perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja, terutama dalam pemberian nilai, pengaturan batasan, dan dukungan afektif (Hu *et al.*, 2024; Jaruga-Sekowska *et al.*, 2025). Faktor perubahan fisik yang dialami selama masa pubertas, seperti perubahan bentuk tubuh dan penampilan,

juga berdampak pada bagaimana remaja memandang diri mereka sendiri, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat memicu rasa ketidakpercayaan diri (Yang *et al.*, 2025; Domínguez-Martín *et al.*, 2025).

Pengalaman trauma masa kecil, yang diteliti dalam sejumlah studi, berkontribusi negatif terhadap proses pembentukan identitas dan konsep diri remaja, berpotensi menimbulkan gangguan psikologis dan rendahnya estimasi diri Mann and Blumberg, 2022; Dorčić *et al.*, 2023; Fernández-Bustos *et al.*, 2019). Disamping itu, identitas nasional sebagai bagian dari rasa kebangsaan dan budaya juga memiliki peranan dalam membentuk kerangka konsep diri, dimana remaja yang memiliki hubungan kuat dengan identitas nasional mereka cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif (Valkenburg *et al.*, 2021; Xu *et al.*, 2023).

Terakhir, pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja masih menjadi isu penting, di mana paparan terhadap dunia maya memberikan dampak ganda, baik sebagai sarana sosialisasi dan ekspresi diri, namun juga dapat memicu perbandingan sosial dan tekanan psikologis, sehingga penting bagi remaja untuk mengelola interaksi dengan media sosial secara sehat (Golshiri *et al.*, 2023; Lichy *et al.*, 2023; Villalobos *et al.*, 2023).

PEMBAHASAN

Masa remaja sering disebut sebagai masa krisis identitas, seperti yang dijelaskan Erikson dalam tahap *identity vs role confusion*, yang mana remaja harus menyelesaikan konflik antara membangun identitas diri dan mengalami kebingungan peran menurut Erikson dalam (Keliat *et al.*, 2023). Remaja mengalami keraguan identitas dan kebingungan peran, yang akan berdampak pada kehidupan mereka. Kegagalan membangun identitas adalah akar penyebab masalah identitas jangka panjang dalam hal keterampilan sosial. Jika krisis identitas tidak ditangani, remaja akan mengalami ketidakpastian peran, termasuk masalah identitas, individualitas, dan

seksualitas. Kegagalan mengembangkan identitas diri yang tidak tepat dapat menyebabkan isolasi sosial atau sekedar menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya untuk menghindari ketidakpastian peran (Bogaerts *et al.*, 2021). Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada remaja, karena interaksi antara faktor internal dan eksternal sangat menentukan keberhasilan remaja dalam mengembangkan jati diri yang baik.

Analisis terhadap 15 literature publikasi, konsep diri remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berinteraksi selama proses pembentukan identitas. Faktor internal meliputi perubahan fisik dan trauma masa kecil, sementara faktor eksternal meliputi dukungan teman sebaya, peran orang tua, identitas nasional, dan pengaruh media sosial. Temuan ini berkaitan dengan teori Model Adaptasi Stres Stuart, yang menyatakan bahwa respons individu terhadap stres dipengaruhi oleh faktor predisposisi, penilaian terhadap stresor (*appraisal*), serta mekanisme koping yang digunakan individu dalam menghadapi stres (Scholten *et al.*, 2020).

Pada konteks remaja, perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas merupakan stresor biologis yang menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dengan citra tubuh yang baru. Remaja dapat mengembangkan konsep diri yang sehat jika proses adaptasinya berjalan baik, namun, jika terdapat penolakan atau ketidakbahagiaan terhadap perubahan fisik, maka terjadilah stres psikologis yang dapat mendorong konsep diri yang negatif (Jiang *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tubuh berperan sebagai komponen predisposisi dalam paradigma Stuart, di mana karakteristik biologis memengaruhi cara seseorang menafsirkan dan merespons suatu peristiwa.

Sementara itu, trauma masa kecil dapat dikategorikan sebagai *precipitating factor*, yaitu pengalaman emosional yang menciptakan stres dan mengganggu mekanisme

penyesuaian psikologis remaja. Situasi traumatis, seperti kehilangan, penyerangan, atau penelantaran, menyebabkan perkembangan kognitif negatif tentang diri sendiri (Melamed *et al.*, 2024). Menurut Stuart, kegagalan mengatasi stresor ini dapat mengakibatkan gangguan adaptif seperti rendah diri, perasaan tidak berharga, dan isolasi sosial. Trauma masa kecil memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan persepsi diri remaja, sehingga dukungan psikososial yang tepat diperlukan untuk memungkinkan adaptasi yang sehat dan pembentukan konsep diri.

Pada faktor eksternal, dukungan dari teman sebaya dan orang tua merupakan komponen kunci yang berperan sebagai faktor pelindung dalam teori Stuart, yang memperkuat mekanisme koping individu. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat memberikan afirmasi sosial dan rasa memiliki, sehingga memperkuat citra diri yang positif (Pradinavika and Baiduri, 2023). Demikian pula, pendekatan pengasuhan yang penuh kasih, terbuka, dan suportif membantu remaja mengembangkan persepsi diri yang stabil dan merespons keadaan lingkungan dengan lebih adaptif (Elmanora *et al.*, 2023). Sebaliknya, ketidaksetujuan atau penolakan dalam hubungan dapat memperparah reaksi stres dan merusak harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya yang baik merupakan dasar penting untuk membantu remaja beradaptasi dengan tantangan hidup dan mengembangkan citra diri yang positif.

Identitas nasional mempengaruhi nilai-nilai dan makna sosial, membentuk rasa "siapa saya" seseorang dalam suatu budaya. Konsep Stuart menunjukkan bahwa nilai-nilai dan budaya memengaruhi cara individu memahami tekanan (Seff *et al.*, 2024). Remaja yang memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai budaya dan nasionalisme lebih mudah beradaptasi karena sistem nilai mereka, yang meningkatkan harga diri dan kebanggaan kolektif. Terakhir pada media sosial merupakan salah satu pemicu stres dalam kehidupan remaja masa kini. Paparan terhadap

standar daya tarik, performa, dan gaya hidup orang lain seringkali menghasilkan perbandingan sosial yang negatif yang menurunkan konsep diri remaja. Paradigma teori Stuart, media sosial berperan sebagai pemicu stres lingkungan, yang memperburuk beban adaptasi psikologis (Mougharbel *et al.*, 2023). Namun, jika digunakan secara bertanggung jawab, media sosial juga dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk mengatasi masalah atau cara berekspresi, serta sumber dukungan emosional dan identitas diri.

Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, perawat, khususnya perawat komunitas dan perawat di sekolah, memiliki peran penting dalam mendorong konsep diri yang baik pada remaja. Perawat bertanggung jawab tidak hanya untuk intervensi kuratif, tetapi juga untuk promosi dan preventif menggunakan berbagai pendekatan berbasis bukti. Salah satu bentuk implementasinya adalah penerapan program psikoedukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, penerimaan diri, dan kemampuan remaja untuk beradaptasi dengan tuntutan sosial dan perubahan fisik secara adaptif. Selain itu, perawat memiliki peran dalam skrining awal rutin untuk mengidentifikasi faktor risiko seperti trauma masa kecil, harga diri rendah, atau pengaruh buruk media sosial, yang semuanya dapat mengganggu perkembangan konsep diri. Hasil skrining ini dapat menjadi dasar untuk intervensi dini dan kolaborasi lintas sektor dengan konselor, guru, dan orang tua untuk menciptakan suasana yang suportif. Oleh karena itu, perawat tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan psikologis, membantu remaja mengembangkan konsep diri yang sehat, resilien, dan adaptif.

Secara keseluruhan, teori Model Adaptasi Stres Stuart menunjukkan bahwa konstruksi konsep diri pada remaja merupakan pembentukan dari interaksi antara faktor predisposisi (biologis, psikologis, sosial, dan budaya) dan strategi koping dalam menghadapi stresor perkembangan.

Remaja lebih mampu beradaptasi terhadap stres dan mengembangkan konsep diri yang positif ketika faktor-faktor pendukung eksternal seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan lingkungan sosial yang positif berfungsi optimal. Namun, jika stresor seperti trauma masa lalu, tekanan sosial, atau perbandingan dengan media sosial tidak diimbangi oleh sistem pendukung yang baik, remaja berisiko mengalami gangguan adaptasi, yang dapat menjadi konsep diri negatif.

KESIMPULAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap stres psikologis karena perubahan fisik, sosial, dan emosional yang kompleks. Hasil telaah literatur menemukan faktor internal seperti perubahan fisik dan trauma masa kecil memengaruhi konsep diri remaja, demikian pula faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, teknik pengasuhan orang tua, identitas nasional, dan dampak media sosial. Menurut teori adaptasi stres Stuart, ketidakmampuan merespons tekanan dari keadaan ini dapat mengakibatkan stres psikologis dan konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, upaya menjaga kesehatan mental remaja harus berfokus pada peningkatan dukungan sosial, penerapan pendekatan pengasuhan yang suportif, dan pemanfaatan media sosial yang sehat agar remaja dapat membangun konsep diri yang baik dan mencapai perkembangan psikososial yang optimal.

REFERENSI

- Avci, H., Baams, L., Kretschmer, T., 2025. A Systematic Review of Social Media Use and Adolescent Identity Development. *Adolesc Res Rev* 10, 219–236.
- Bogaerts, A., Claes, L., Buelens, T., Verschueren, M., Palmeroni, N., Bastiaens, T., Luyckx, K., 2021. Identity Synthesis and Confusion in Early to Late Adolescents: Age Trends, Gender Differences, and Associations with Depressive Symptoms. *J Adolesc* 87, 106–116.

- Domínguez-Martín, A.T., Rico-Martín, S., Calderón-García, J.F., Huerta-González, S., Lavado-García, J., Roncero-Martín, R., de la Luz Canal-Macías, M., Pedrera-Zamorano, J.D., López-Espuela, F., 2025. Impact of The COVID-19 Pandemic on Self-Esteem and Body Image in Spanish Adolescents. *BMC Psychol* 13, 1–9.
- Dorčić, T.M., Smojver-Ažić, S., Božić, I., Malkoč, I., 2023. Effects of Social Media Social Comparisons and Identity Processes on Body Image Satisfaction in Late Adolescence. *Eur J Psychol* 19, 220–231.
- Elmanora, Handriani, A.Y., Naomi, R.B., Aurelia, P., Ganda, K.R., Pasla, H., 2023. Peran Parental Bonding dalam Meningkatkan Self-Esteem Pada Anak Usia Remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 10, 115–126.
- Fernández-Bustos, J.G., Infantes-Paniagua, Á., Cuevas, R., Contreras, O.R., 2019. Effect of Physical Activity on Self-Concept: Theoretical Model on The Mediation of Body Image and Physical Self-Concept in Adolescents. *Front Psychol* 10, 1–11.
- Golshiri, P., Mostofi, A., Rouzbahani, S., 2023. The Effect of Problem-Solving and Assertiveness Training on Self-Esteem and Mental Health of Female Adolescents: A Randomized Clinical Trial. *BMC Psychol* 11, 1–8.
- Handayani, A., Sudargo, Yulianti, P.D., Ardini, S.N., 2020. The Impact of Social Media on Adolescent Self-Concept: An Overview Based on Self Theory. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 8, 553–566.
- Hu, Y., Yang, Y., He, Z., Wang, D., Xu, F., Zhu, X., Wang, K., 2024. Self-Concept Mediates The Relationships Between Childhood Traumatic Experiences and Adolescent Depression in Both Clinical and Community Samples. *BMC Psychiatry* 24, 1–12.
- Jaruga-Sękowska, S., Staśkiewicz-Bartecka, W., Woźniak-Holecka, J., 2025. The Impact of Social Media on Eating Disorder Risk and Self-Esteem Among Adolescents and Young Adults: A Psychosocial Analysis in Individuals Aged 16–25. *Nutrients* 17, 1.
- Jiang, L., Yang, D., Li, Y., Yuan, J., 2021. The Influence of Pubertal Development on Adolescent Depression: The Mediating Effects of Negative Physical Self and Interpersonal Stress. *Front Psychiatry* 12, 1–9.
- Keliat, B.A., Mulia, M., Fitriani, N., 2023. Promosi Kesehatan Jiwa: Terapi Kelompok Terapeutik, 2nd ed. EGC, Jakarta.
- Lete, G.R., Kusuma, F.H.D., Rosdiana, Y., 2019. Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nurs News* 4, 20–28.
- Lichy, J., McLeay, F., Burdfield, C., Matthias, O., 2023. Understanding Pre-Teen Consumers Social Media Engagement. *Int J Consum Stud* 47, 202–215.
- Mann, R.B., Blumberg, F., 2022. Adolescents and Social Media: The Effects of Frequency of Use, Self-Presentation, Social Comparison, and Self Esteem on Possible Self Imagery. *Acta Psychol (Amst)* 228, 1–8.
- Melamed, D.M., Botting, J., Lofthouse, K., Pass, L., Meiser-Stedman, R., 2024. The Relationship Between Negative Self-Concept, Trauma, and Maltreatment in Children and Adolescents: A Meta-Analysis. *Clin Child Fam Psychol Rev* 27, 220–234.
- Mougharbel, F., Chaput, J.P., Sampasa-Kanyinga, H., Hamilton, H.A., Colman, I., Leatherdale, S.T., Goldfield, G.S., 2023. Heavy Social Media Use and Psychological Distress among Adolescents: The Moderating Role of Sex, Age, and Parental Support. *Front Public Health* 11, 1–11.
- Pradinavika, R., Baiduri, I., 2023. The Effect of Social Support on Adolescent Self-esteem. *J Educ Psychol* 2, 1–5.
- Pratiwi, D.A., Lestari, N.E., Afrina, R., 2024. Hubungan Konsep Diri dan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Gadget pada Remaja. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 3, 1317–1326.
- Purnama, H., Kurniasih, W., 2025. Determinants of Adolescent Self-Concept in The Digital Age: A Cross Sectional Analysis. *Journal of Healthcare Technology* 2, 67–73.
- Saputro, Y.A., Sugiarti, R., 2021. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology* 5, 59–72.
- Scholten, E.W.M., Simon, J.D.H.P., Van Diemen, T., Hillebrecht, C.F., Ketelaar, M., Woldendorp, K.H., Osterthun, R., Visser-Meily, J.M.A., Post, M.W.M., 2020. Appraisals and Coping Mediate The Relationship Between Resilience and Distress

- among Significant Others of Persons with Spinal Cord Injury or Acquired Brain Injury: A Cross-Sectional Study. *BMC Psychol* 8, 1–11.
- Seff, I., Bennouna, C., Gillespie, A., Ali, A., Allaf, C., Wessells, M., Stark, L., 2024. Meaning-Focused Coping as A Cultural Process: A Mixed Quantitative and Photo Voice Study of Adolescents with Arab Backgrounds Overcoming Stigma and Harassment. *Soc Sci Med* 350, 116921.
- Siswopranoto, A., Ikhsan, A., Saputri, G., Aisyah, I., Ester, R., 2021. Sosialisasi Internet Sehat di Kalangan Remaja untuk Meminimalkan Dampak Negatif dari Berinternet Pada SMP Islam Al Wasatiyah. *Jurnal Ilmu Komputer* 4, 44–49.
- Tanjung, H., Lestari, S., Bahri, S., Roza, S.D., 2025. Hubungan Antara Konsep Diri dan Penerimaan Perubahan Fisik Pada Remaja Wanita Pada Masa Pubertas. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa* 4, 222–227.
- Valkenburg, P., Beyens, I., Pouwels, J.L., Van Driel, I.I., Keijsers, L., 2021. Social Media Use and Adolescents' Self-Esteem: Heading for a Person-Specific Media Effects Paradigm. *Journal of Communication* 71, 56–78.
- Vartanian, L.R., Pinkus, R.T., Fardouly, J., 2025. Self-Concept Clarity and Appearance Comparisons in Everyday Life. *Body Image* 52, 1–9.
- Villalobos, J.M.R., Vega, H.B., Vásquez, S.I.A., Ornelas, J.R.B., Leal, A.C.D., Pando, E.V.B., Garcia, P.J.J., 2023. Physical Self-concept in Mexican Adolescent Men and Women. *Retos* 47, 610–614.
- Wijaya, L.S., Subroto, U., 2025. The Influence of Fear of Missing Out On Self-Concept Among High School Students. *Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, 353–366.
- Windasari, R., 2025. Adolescents' Self-Concept: an Examination of Social Media Addiction. *Health Research Journal* 2, 156–160.
- Xu, X., Han, W., Liu, Q., 2023. Peer Pressure and Adolescent Mobile Social Media Addiction: Moderation Analysis of Self-Esteem and Self-Concept Clarity. *Front Public Health* 11, 1–9.
- Yang, Y., Zhan, J., Fan, Y., 2025. From National Identity to Well-Being: The Crucial Mediating Role of Self-Esteem in Adolescents. *BMC Psychol* 13, 1–16.
- Zhang, Q., Miao, L., He, L., Wang, H., 2022. The Relationship between Self-Concept and Negative Emotion: A Moderated Mediation Model. *Int J Environ Res Public Health* 19, 1–10.